

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang bertempat tinggal di pedesaan. Sektor pertanian memiliki peran penting dalam pembangunan nasional. Pembangunan Pertanian Nasional dari jaman kemerdekaan sampai sekarang belum mampu mengangkat derajat subjek pertanian yaitu petani dalam arti luas, masih bersifat tradisional atau konvensional bahkan cenderung semakin menurun (Sunanjaya dan Sumawa, 2009).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2009 jumlah penduduk miskin tercatat 32,53 juta jiwa 63,4% dari jumlah tersebut berada di pedesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian dan 80% berada pada skala usaha mikro yang memiliki luas lahan lebih kecil dari 0,3 Ha (Departemen Pertanian, 2010). Oleh karena itu, pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan pedesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin.

Masalah dasar bagi sebagian besar petani Indonesia adalah masalah keterbatasan modal yang dimiliki oleh para petani. Masalah modal tersebut diantaranya adalah sebagian besar petani mengalami kekurangan modal untuk berusaha dan memenuhi kebutuhan hidupnya, belum adanya asuransi pertanian, masih adanya praktek sistem ijon dan sistem perbankan yang kurang peduli kepada petani (Prihartono, 2009). Akibatnya usaha pertanian di Indonesia khususnya Jawa Tengah sampai saat ini masih banyak didominasi oleh usaha

dengan skala kecil, modal yang terbatas, penggunaan teknologi yang masih sederhana, sangat dipengaruhi oleh musim, serta wilayah pasarnya lokal. Pemerintah mengatasi permasalahan tersebut menetapkan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaaan (PUAP) yang mulai dilaksanakan pada tahun 2008 dimana tujuan dari program ini adalah untuk mempercepat tumbuh dan berkembangnya usaha agribisnis dengan sasaran mengurangi kemiskinan dan pengangguran di pedesaan.

Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaaan (PUAP) merupakan salah satu program yang dikembangkan oleh Departemen Pertanian yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-M). Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaaan (PUAP) merupakan bentuk fasilitas modal usaha untuk petani, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani, maupun rumah tangga miskin di pedesaan yang terkoordinasikan oleh gabungan kelompok tani (Gapoktan). Gapoktan merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk menyalurkan modal bagi anggotanya (Anonimus, 2009). Pelaksanaan PUAP agar mencapai hasil yang maksimal, Gapoktan didampingi oleh tenaga Penyuluh Pendamping. Gapoktan PUAP diharapkan dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola petani.

Peran petani dalam Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan adalah sebagai penerima akhir dari modal PUAP, dimana petani diberikan modal untuk mengembangkan kegiatan usahatani. Petani dituntut kemampuan manajer usahatani yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, hasil sampai pada tahap evaluasi. Jika permasalahan seperti permodalan dapat diatasi maka program

tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya ditengah krisis global dan persaingan bebas yang tengah terjadi di Indonesia.

Dana PUAP diberikan kepada sejumlah kabupaten yang memiliki masalah dalam dana pengembangan disektor pertanian atau disebut dengan desa miskin. Kabupaten Temanggung merupakan salah satu kabupaten yang memiliki beberapa desa miskin. Dana PUAP di Kabupaten Temanggung pada tahun 2011 diberikan kepada 230 desa di 20 kecamatan dengan jumlah dana RP 100 juta/ desa. Dampak dari adanya dana PUAP dapat dirasakan oleh Gapoktan Makaryowono di Desa Tlogowero Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung Jawa Tengah yang menjadi salah satu penerima dana PUAP 2011 yang merupakan desa percontohan program PUAP 2011-2016 dikarenakan pada tahun 2009 Gapoktan Makaryowono mendapatkan dana PUAP periode pertama dan mengalami kesuksesan. Peluang usaha yang memberikan keuntungan lebih bagi petani, seperti pengolahan hasil panen hingga pasca panen. Menurut Nidar salah satu PPL yang menangani PUAP di Desa Tlogowero Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung peminjaman modal program PUAP pada tahun 2011 terjadi beberapa penyimpangan pada pelaksanaanya yaitu kredit macet. Kredit macet disebabkan karena petani tidak membayar pada waktu yang telah disepakati. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani sehingga pembayaran kredit tidak sesuai waktu yang disepakati. Penyimpangan sikap yang dilakukan oleh petani terhadap pembayaran kredit kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor pembentuk sikap diantaranya faktor pengalaman pribadi, peran PPL sebagai pengawas dan pendamping program PUAP, peran LKM dan PMT sebagai pendamping

administrasi dan kegiatan program PUAP, pengaruh orang lain yang dianggap penting dan penerimaan petani terhadap informasi baru. Terlepas dari faktor pembentuk sikap pada prinsipnya sikap sosial terbentuk karena adanya interaksi sosial yang dialami oleh masing-masing individu.

B. Rumusan Masalah

Program PUAP di Kabupaten Temanggung yang dilaksanakan pada tahun 2011, program ini diberikan dalam bentuk peminjaman modal lunak yang diharapkan dapat mengatasi masalah yang terkait dengan kesejahteraan petani khususnya di pedesaan. Sebagian besar penduduk miskin hidup di pedesaan yang bergerak dibidang pertanian dengan adanya krisis global secara tidak langsung berdampak pada biaya produksi. Program PUAP diharapkan dapat mengatasi masalah permodalan petani. Jika masalah permodalan dapat dipecahkan maka program PUAP dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani dan keluaranya ditengah kehidupan krisis global.

Sistem pemberian modal dari program PUAP yaitu dengan cara kredit. Sistem ini diharapkan petani dapat membayar modal yang diberikan dengan cara diangsur sesuai waktu yang disepakati. Pembayaran kredit tersebut tidak terlepas dari berbagai penyimpangan atau tidak sesuai dengan rencana. Banyak petani tidak membayar angsuran sesuai waktu yang telah disepakati dengan kata lain kredit macet. Penyimpangan sikap yang dilakukan oleh petani terhadap pembayaran kredit kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor pembentuk sikap diantaranya faktor pengalaman pribadi, pendidikan (formal dan non formal), pengaruh orang lain yang dianggap penting dan penerimaan petani terhadap

informasi baru. Sikap petani terhadap program PUAP dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya program PUAP di Gapoktan Makaryowono.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang ada , yaitu :

1. Bagaimana karakteristik petani yang menerima dana PUAP di Desa Tlogowero Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung?
2. Bagaimana sikap petani terhadap program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) di Desa Tlogowero Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung?
3. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani terhadap program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) di Desa Tlogowero Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian yaitu :

1. Mengetahui karakteristik petani yang menerima dana PUAP di Desa Tlogowero Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung.
2. Mengetahui sikap petani terhadap program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) di Desa Tlogowero Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani terhadap program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) di Desa Tlogowero Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta .
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pembangunan secara keseluruhan.
3. Bagi peneliti lain, sebagai landasan dan bahan informasi untuk penelitian sejenis, serta dapat sebagai tolak ukur untuk melaksanakan penelitian serupa dalam lingkup yang lebih luas.